

## Survey Penerapan Protokol Kesehatan di Tempat Wisata Kawasan Baturraden pada Masa New Normal

### *Survey Of The Implementation Of Health Protocols In Tourist Attractions In The Baturraden Area During The New Normal Period*

Nur Hilal<sup>1)\*</sup>, Tri Cahyono<sup>1)</sup>, Marsum<sup>1)</sup>, Febri Apwanti<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Semarang, Banyumas, Indonesia

#### Abstrak

Obyek wisata merupakan tempat umum yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan. Selama era covid 19 banyak objek wisata yang tidak di buka untuk umum selama kurang lebih 2 tahun. Di Era new normal pengunjung obyek wisata meningkat, risiko penularan covid-19 masih ada. Apakah pengunjung di kawasan Baturraden masih menerapkan protokol kesehatan pada masa new normal atau tidak. Tujuan umum penelitian untuk mengetahui penerapan protokol kesehatan di tempat wisata Kawasan Baturraden pada masa new normal. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah observasional deskriptif dengan pendekatan survey terhadap tiga obyek wisata di Kawasan Baturraden yaitu tempat The Florest Island Purwokerto, Lokawisata Baturraden dan Hutan Pinus Limpakuwus. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumen. Analisis menggunakan narasi, deskriptif, penilaian, skor, persentase. Hasil wawancara angket penerapan protokol kesehatan terhadap pengunjung didapatkan pengunjung pada tempat The Florest Island Purwokerto dengan umur rata-rata 33,84 tahun, dominan asal Purwokerto, skor nilai prokes 3,18, konversi 79,42% dalam katagori baik. Pengunjung pada Lokawisata Baturraden umur rata-rata 35,36 tahun, dominan asal Purwokerto, skor nilai prokes 3,21, konversi 80,17% dalam katagori baik. Pengunjung pada tempat Hutan Pinus Limpakuwus dengan umur rata-rata 35,76 tahun, dominan asal Cilacap, skor nilai prokes 2,95, konversi 73,79% dalam katagori sedang. Kesimpulan, secara umum capaian penerapan protokol kesehatan pengunjung obyek wisata Kawasan skor 3,11 konversi 77,79% dalam katagori baik. Saran, para pengunjung obyek wisata di kawasan Baturraden diharapkan tetap menerapkan protokol kesehatan di era new normal, agar tidak terjadi penularan penyakit covid-19.

Kata kunci: covid 19; cuci tangan; jaga jarak; kesehatan lingkungan; pakai masker

#### Abstract

*A tourist attraction is a public place visited by many tourists. During the covid-19 era, many tourist attractions were not open to the public, for about 2 years. After the new normal era, visitors to tourist attractions have increased, and the risk of transmission of covid-19 still exists. Whether visitors in the Baturraden area are still implementing health protocols during the new normal period or not. The purpose of this study was to determine the application of health protocols in tourist attractions in the Baturraden area during the new normal period. The type of research in this study is a descriptive observational approach to the survey of three tourist attractions in the Baturraden area, namely places The Florest Island Purwokerto, Lokawisata Baturraden and Hutan Pinus Limpakuwus. Data collection using observation methods, interviews, questionnaires, and documents. The analysis uses narrative, descriptive, assessment, score, percentage. The results of the questionnaire interview on the application of health protocols for visitors were obtained by visitors at Place The Florest Island Purwokerto with an average age of 33.84 years, predominantly from Purwokerto, a health protocol score of 3.18, and a conversion of 79.42% in the good category. Visitors at Place Hutan Pinus Limpakuwus with an average age of 35.76 years, predominantly from Cilacap, score the value of health protocols with the results of 2.95, 73.79% conversion included in the medium category. In conclusion, in general, the achievements of implementing health protocols for visitors to Baturraden area tourism objects with a score of 3.11 and converted to 77.79% in the good category. Suggestion, visitors to tourism objects in the Baturraden area are expected to continue to implement health protocols in the new normal era so that there is no transmission of covid-19.*

Keywords: covid 19; washing hands; physical distancing; environmental health; wear a mask

## 1. Pendahuluan

Sampah atau limbah B3 didefinisikan sebagai sisa dari suatu usaha atau kegiatan yang mengandung B3 Undang-Undang Kesehatan No. 36 Pasal 3 Tahun 2009 tentang Kesehatan, bahwa pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan, bagi sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Tujuan tersebut dapat tercapai melalui berbagai usaha kesehatan yang telah dilaksanakan. Upaya pengawasan sanitasi tempat-tempat umum dilakukan agar dampak negatif yang ditimbulkan dapat dicegah dan ditanggulangi khususnya yang menyangkut kesehatan masyarakat. Tempat-tempat umum merupakan tempat kegiatan bagi umum yang mempunyai tempat, sarana dan kegiatan tetap diselenggarakan oleh badan pemerintah, swasta, dan perorangan yang dipergunakan langsung oleh masyarakat. Pada kondisi pandemi saat ini tempat-tempat umum mempunyai potensi sebagai tempat terjadinya penularan virus corona (Covid-19), pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Indonesia menjadi salah satu negara yang terjangkit virus corona, kasus pertama yang terjadi di Tanah Air menimpa dua warga Depok, Jawa Barat<sup>1</sup>. Adapun langkah-langkah pencegahan penularan Covid-19 yaitu dengan menerapkan 3M (menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak).

Sanitasi yang buruk juga dapat menjadi faktor risiko penyebaran covid-19, seperti misalnya kurang lancarnya air yang mengalir, dan lain lain. Juga kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan perseorangan, seperti kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan atau setelah memegang benda-benda tertentu di tempat umum, tidak memakai masker saat keluar rumah, mendekati kerumunan, melakukan kontak langsung dengan orang lain, tidak menerapkan social distancing, dan tidak menyemprotkan disinfektan ke lingkungan sekitar.

## 2. Metode

Jenis penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan survey terhadap tiga obyek wisata di Kawasan Baturraden yaitu The Florest Island Purwokerto, Lokawisata Baturraden dan Hutan Pinus Limpakuwus. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi dan

Pemutusan mata rantai penularan kejadian luar biasa ini pemerintah telah melakukan langkah-langkah pencegahan, dan menghimbau masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan antara lain dengan aktif mensosialisasikan gerakan Social 3 Distancing, memakai masker apabila sedang keluar rumah, menerapkan etika batuk dan bersin, sesering mungkin mencuci tangan, menghindari kontak fisik dengan orang lain, menghindari kerumunan, dan tetap berada di rumah kecuali ada hal penting. Pada kenyataannya masih ada masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan, sehingga kasus penyebaran Covid-19 terus ada. Seiring dengan longgarnya penerapan PPKM di beberapa daerah di Indonesia masyarakat menjadi lupa bahwa Covid 19 seolah sudah tidak ada, termasuk ketika masyarakat berbondong-bondong pergi berlibur di tempat-tempat obyek-obyek Wisata, salah satunya di Kawasan Baturraden Kabupaten Banyumas.

Tempat wisata Kawasan Baturraden merupakan beberapa tempat wisata yang ada di Kecamatan Baturraden yang berada di posisi lereng Gunung Slamet. Semenjak dibukannya kembali tempat wisata di Kabupaten Banyumas, jumlah pengunjung mengalami peningkatan. Kondisi ini tentunya menjadi ancaman bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara dari penularan penyakit maupun gangguan kesehatan lainnya akibat melakukan kunjungan ke wilayah tersebut. Seiring hal tersebut perlu adanya antisipasi dari pemilik maupun pemerintah daerah terkait pemenuhan persyaratan sanitasi setelah sekian lama tidak melakukan operasional akibat adanya larangan pemerintah untuk berkumpul di tempat-tempat umum seperti tempat wisata akibat adanya pandemi COVID19. Disisi lain untuk mengendalikan penularan COVID19 pada masa new normal di daerah wisata, perlu adanya penerapan protokol kesehatan yang meliputi Masker, Menjaga Jarak dan Mencuci tangan dengan sabun. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan sebuah survey yang bertujuan untuk mengetahui penerapan protokol kesehatan di tempat wisata Kawasan Baturraden pada masa new normal.

wawancara. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dan dokumen. dengan jenis data primer dengan data pendukung berupa data sekunder. Analisis menggunakan narasi, deskriptif, penilaian, skor, persentase, sajian tabel dibandingkan dengan hasil penelitian lain.

Penilaian pelaksanaan protokol kesehatan dilakukan dengan cara memberikan angket

kuisoner kepada responden, responden merupakan pengunjung yang berada di lingkungan obyek wisata. Dalam angket kuisoner penerapan protokol kesehatan berisi 12 pertanyaan yang harus di jawab oleh responden, pada masing-masing pertanyaan terdapat empat pilihan jawaban yang terdiri dari jawaban (tidak pernah, kadang-kadang, sering dan selalu), mekanisme pengisian angket dilakukan dengan cara memberikan tanda centang pada masing-masing kolom pilihan jawaban. Pada masing-

### 3. Hasil dan Pembahasan

Baturraden merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas. Kecamatan Baturraden terletak di sebelah utara Kota Purwokerto, Kecamatan yang berada pada koordinat lintang 7°19'22"S dan koordinat bujur 109°13'41"E. Kecamatan Baturraden berada pada ketinggian 541 meter diatas permukaan air laut.

Kecamatan Baturraden merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 4.553,01 Ha. Kecamatan Baturraden terdiri dari 12 desa dan berjarak 7,5 km dari pusat Kota Purwokerto. Kecamatan Baturraden berbatasan langsung dengan empat wilayah Kabupaten Tegal disebelah utara, sebelah selatan dengan Kecamatan Purwokerto Utara, sebelah timur dengan Kecamatan Sumbang, dan sebelah Barat dengan Kecamatan Kedung Banteng

Kecamatan Baturraden memiliki 12 desa/kelurahan yang terdiri dari Desa Purwosari, Desa Kutasari, Desa Pandak, Desa Pamijen, Desa Rempoah, Desa Kebumen, Desa Karangtengah, Desa Kemutug Kidul, Desa Kemutug Lor, Desa Karangsalam, Desa Karangmangu dan Desa Ketenger.

Kondisi demografi wilayah Kecamatan Baturraden terdapat 29 Dusun dan 319 RT

masing pilihan jawaban terdapat nilai yang tidak diketahui oleh responden, nilai jawaban pada masing-masing pilihan jawaban diantara nilai 1 sampai dengan 4.

Pengisian angket dilakukan pada tiga lokasi obyek wisata yang berada di wilayah Baturraden, dimana pada setiap lokasi terdapat 50 responden yang mengisi angket tersebut, kriteria responden adalah masyarakat umum (pengunjung) bukan pelajar / mahasiswa ataupun pegawai yang berada di lingkungan obyek wisata.

(Rukun Tetangga) dengan Desa Rempoah sebagai desa yang mempunyai RT terbanyak (43 RT). Berdasarkan data penduduk dan ketenagakerjaan Kecamatan Baturraden memiliki 53.514 jiwa dengan Desa Rempoah merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 8.164 jiwa (Hasil Sensus Penduduk 2020) dengan kepadatan penduduk mencapai 3.319 jiwa per Km<sup>2</sup>. Laju pertumbuhan penduduk 1,23, tertinggi di Desa Pamijen sebesar 1,92 dan terendah di Desa Karangmangu -1,00. Kepadatan penduduk 1175 per km<sup>2</sup>, tertinggi di Desa purwosari 6380 per km<sup>2</sup> dan terendah Desa Ketenger 283 per km<sup>2</sup>. Sebagai wilayah pegunungan Baturraden dikenal memiliki berbagai macam obyek wisata yang menarik, baik wisata alam, rekreasi dan edukasi, wisata air dan wisata kuliner. Letaknya yang berada di lereng gunung menjadikan Baturraden menjadi daerah lokawisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan baik lokal, nasional bahkan mancanegara. Berikut ini merupakan beberapa kawasan obyek wisata yang berada di wilayah Baturraden meliputi Lokawisata Baturraden, Hutan Pinus Limpakuwus, Wanawisata Baturraden, Pemandian Air Panas (Pancuran 3 dan Pancuran 7), berbagai wisata curug seperti Curug Gede, Curug Jenggala, Curug Telu serta wisata lain seperti The Village, The Forest Island Purwokerto, Taman Langit dan Small Word<sup>2</sup>.

**Tabel 1.** Hasil Penilaian Pemakaian Masker Pengunjung Obyek Wisata

Lokasi	Rerata Umur	Dominan Asal	Rerata Skor	%	Kategori
The Forest Island	33,84	Purwokerto	3,30	82,50	Baik
Lokawisata Baturraden	35,36	Purwokerto	3,36	84,00	Baik
Hutan Pinus Limpakuwus	35,76	Cilacap	2,78	69,50	Sedang
Rata-Rata	34,99	Purwokerto	3,15	78,70	Baik

Hasil penilaian pemakaian masker yang diperoleh dari ketiga obyek wisata yang ada di wilayah Baturraden diperoleh rata-rata penilaian sebesar 78,70% dikategori baik. Pemakaian masker menjadi salah satu aspek penting dalam penerapan protokol kesehatan di obyek wisata,

mengingat obyek wisata sebagai salah satu tempat umum yang dikunjungi oleh banyak orang dari berbagai wilayah sehingga dengan pemakaian masker bagi pengunjung dapat meminimalisir terjadinya penyebaran penyakit antara pengunjung satu dengan pengunjung yang

lain. Hasil penelitian<sup>3</sup> ditemukan bahwa dari 8 tempat pemandian umum kawasan obyek wisata Guci tidak memenuhi syarat. Hal ini dikarenakan belum adanya himbuan seperti mewajibkan penggunaan masker bagi karyawan dan wisatawan.

Hasil penilaian terhadap kebiasaan dalam mencuci tangan dengan air dan sabun dari tiga obyek wisata yang berada di wilayah Baturraden dapat di lihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Penilaian Pengunjung Obyek Wisata Pengunjung Obyek Wisata

Lokasi	Rerata Umur	Dominan Asal	Rerata Skor	%	Katagori
The Forest Island	33,84	Purwokerto	3,48	87,00	Baik
Lokawisata Baturraden	35,36	Purwokerto	3,58	89,50	Baik
Hutan Pinus Limpakuwus	35,76	Cilacap	3,24	81,00	Baik
Rata-Rata	34,99	Purwokerto	3,43	85,80	Baik

Hasil penilaian terhadap kebiasaan dalam mencuci tangan dengan air dan sabun dari tiga obyek wisata yang berada di wilayah Baturraden diperoleh hasil rata-rata pengunjung di tiga obyek wisata tersebut selalu menerapkan cuci tangan diperoleh hasil penilaian sebesar 85,80% hasil tersebut dikategorikan baik. Sebagai tempat umum yang banyak dikunjungi oleh wisatawan sudah sepatutnya obyek wisata memberikan sarana tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun bagi para pengunjungnya untuk selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil penelitian<sup>4</sup> bahwa di pemandian

umum obyek wisata Guci sudah menyediakan sarana mencuci tangan yang terdiri dari 8 buah wastafel, sabun cuci tangan, akan tetapi belum tersedia tisu atau pengering tangan disetiap wastafel yang ada. Hasil penelitian<sup>5</sup> ada di obyek wisata Bukti Sakura Lampung petugas selalu mengarahkan pengunjungnya untuk mencuci tangan dengan sabun yang telah disediakan di tempat wisata.

Hasil penilaian penerapan protokol kesehatan pada penilaian menjaga jarak dari ketiga tempat obyek wisata yang ada di wilayah Baturraden dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Penilaian Penerapan Protokol Kesehatan Menjaga Jarak Minimal 1 Meter di Obyek Wisata

Lokasi	Rerata Umur	Dominan Asal	Rerata Skor	%	Katagori
The Forest Island	33,84	Purwokerto	2,72	68,00	Sedang
Lokawisata Baturraden	35,36	Purwokerto	2,60	65,00	Sedang
Hutan Pinus Limpakuwus	35,76	Cilacap	2,38	59,50	Sedang
Rata-Rata	34,99	Purwokerto	2,57	64,20	Sedang

Hasil penilaian penerapan protokol kesehatan pada penilaian menjaga jarak dari ketiga tempat obyek wisata yang ada di wilayah Baturraden diperoleh rata-rata penilaian sebesar 64,20% hasil tersebut dikategori sedang. Menjaga jarak minimal 1 meter menjadi salah satu penerapan protokol kesehatan di era *New Normal*. penerapan protokol kesehatan tersebut perlu dipahami oleh seluruh masyarakat untuk meminimalisir terjadinya penularan dan penyebaran virus pembawa penyakit mengingat obyek wisata merupakan tempat umum. Hasil penelitian<sup>4</sup> di pemandian umum obyek wisata Guci 2 dari 8 tempat pemandian umum rata-rata

wisatawan belum menerapkan protokol kesehatan menjaga jarak minimal 1 meter. Penerapan menjaga jarak minimal 1 meter juga dilakukan di Obyek Wisata Bukti Sakura Lampung yang sudah menerapkan menjaga jarak bagi para pengunjungnya dengan cara menjaga jarak minimal 1 meter di dalam antrian pintu masuk dan menghimbau pengunjung agar menghindari kerumunan di dalam obyek wisata<sup>6</sup>.

Hasil penilaian penerapan protokol kesehatan pada penilaian menghadiri kondangan / pesta / makan bersama / ke mall / wisata dari ketiga tempat obyek wisata yang ada di wilayah Baturraden dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Penilaian Penerapan Protokol Kesehatan Menghadiri Ruang Publik dan Tempat Umum

Lokasi	Rerata Umur	Dominan Asal	Rerata Skor	%	Katagori
The Forest Island	33,84	Purwokerto	2,74	68,50	Sedang
Lokawisata Baturraden	35,36	Purwokerto	2,96	74,00	Sedang
Hutan Pinus Limpakuwus	35,76	Cilacap	2,66	66,50	Sedang
Rata-Rata	34,99	Purwokerto	2,79	69,70	Sedang

Hasil penilaian penerapan protokol kesehatan pada penilaian menghadiri kondangan / pesta / makan bersama / ke mall / wisata dari ketiga tempat obyek wisata yang ada di wilayah Baturraden diperoleh hasil rata-rata penilaian sebesar 69,70% hasil tersebut dikategori sedang. Secara rinci data menghadiri kondangan / pesta / makan Bersama. Hasil penelitian <sup>7</sup> tentang Penerapan Prokes Covid-19 Pada Ruang Publik di Jawa Tengah menyimpulkan bahwa responden yang selalu berkunjung ke acara hajatan atau ritual sosial keagamaan memiliki tingkat penerapan protokol kesehatan yang lebih baik dibandingkan yang sering atau kadang-kadang berkunjung. Tingkat ketaatan terhadap prokes yang selalu atau sering berkunjung ke tempat ibadah tergolong cukup tinggi. Tempat kerja, tempat ibadah, dan pasar tradisional merupakan

tempat publik yang berpotensi paling banyak dikunjungi dan memiliki potensi penerapan prokes yang cukup rendah. Adapun acara hajatan/ritual sosial keagamaan, tempat ibadah, dan ditempat kuliner memiliki potensi penerapan prokes yang baik.

Beberapa tempat dengan potensi kunjungan tinggi seperti tempat kerja, tempat ibadah, pasar tradisional, lingkungan tempat tinggal, dan tempat kuliner perlu diperhatikan penerapan prokesnya. Area publik yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan implementasi prokesnya adalah di pasar modern, tempat kuliner, potensi tingkat kunjungan cenderung cukup tinggi.

Hasil Penilaian Penerapan Protokol Kesehatan Menghindari Keramaian / Kerumunan di Tempat Umum dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Penilaian Penerapan Protokol Kesehatan Menghadiri Ruang Publik dan Tempat Umum

Lokasi	Rerata Umur	Dominan Asal	Rerata Skor	%	Kategori
The Forest Island	33,84	Purwokerto	2,58	64,50	Sedang
Lokawisata Baturraden	35,36	Purwokerto	2,80	70,00	Sedang
Hutan Pinus Limpakuwus	35,76	Cilacap	2,30	57,50	Kurang
Rata-Rata	34,99	Purwokerto	2,56	64,00	Sedang

Hasil penilaian penerapan protokol kesehatan pada point penilaian menjaga jarak dari ketiga tempat obyek wisata yang ada di daerah Baturraden diperoleh rata-rata 64,00% hasil tersebut termasuk dalam kategori sedang. Menghindari keramaian atau kerumunan saat berada di tempat umum merupakan salah satu penerapan protokol kesehatan di era new normal untuk menghindari terjadinya penyebaran virus. Pentingnya menjaga kerumunan di tempat umum memang masih perlu di terapkan di berbagai tempat umum seperti pasar, mall dan obyek wisata, hal ini perlu menjadi perhatian bagi para pengelola tempat-tempat umum tersebut untuk memberikan himbuan sebagai langkah dalam penerapan protokol kesehatan.

Hasil penelitian <sup>8</sup> yang dilakukan di obyek wisata Jam Gadang dari beberapa responden disimpulkan bahwa sudah membiasakan diri baik dari keluarga dan khususnya pada anak-anak untuk selalu menjaga jarak, khususnya pada anak-anak, orang tua selalu menggunakan hal-hal yang anak-anak suka seperti memberikan hadiah

berupa mainan atau makanan yang disukai, menggunakan video dari youtube dan game di ponsel menjadi pilihan bagi orang tua untuk melatih anak menjaga jarak interaksi. Melalui hal ini anak lebih akan fokus pada aktifitas yang dia lakukan dan menghindari kerumunan dari orang di sekelilingnya. Sehingga anak tidak bergabung dengan keramaian pengunjung lain dan dapat menjaga jarak interaksinya.

Hasil penelitian lainnya <sup>9</sup> yang sejalan dengan penerapan protokol kesehatan menghindari kerumunan yang ada di tempat pemandian umum Wisata Guci dari 8 tempat pemandian umum masih terdapat 2 tempat pemandian yang tidak menerapkan jaga jarak dengan pembatasan jumlah wisatawan. Terdapat 4 tempat pemandian umum yang tidak mengatur jarak antar tempat duduk minimal 1 meter.

Hasil penilaian penerapan protokol kesehatan pada point penilaian membersihkan diri atau mencuci tangan habis keluar dari rumah dari ketiga tempat obyek wisata yang ada di daerah Baturraden dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Penilaian Penerapan Protokol Kesehatan Membersihkan Diri / Mencuci Tangan Habis Keluar dari Rumah

Lokasi	Rerata Umur	Dominan Asal	Rerata Skor	%	Kategori
The Forest Island	33,84	Purwokerto	3,64	91,00	Baik
Lokawisata Baturraden	35,36	Purwokerto	3,68	92,00	Baik
Hutan Pinus Limpakuwus	35,76	Cilacap	3,38	84,50	Baik
Rata-Rata	34,99	Purwokerto	3,57	89,20	Baik

Hasil penilaian penerapan protokol kesehatan pada point penilaian membersihkan diri atau mencuci tangan habis keluar dari rumah dari ketiga tempat obyek wisata yang ada di daerah Baturraden diperoleh rata-rata 89,20% hasil tersebut termasuk dalam kategori baik.

Menurut<sup>10</sup> peran keluarga memegang peranan besar dalam upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19. Protokol kesehatan yang harus disepakati dan difasilitasi dalam keluarga salah satunya adalah membersihkan tangan secara teratur dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir selama 40-60 detik atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol (*handsanitizer*) minimal 20-30 detik. Dalam penerapan ini keluarga berperan memfasilitasi tersedianya cukup air,

memastikan kran di depan rumah menyala, menyiapkan sabun cair, atau juga menyiapkan hand sanitizer di area sebelum masuk rumah dan juga di dalam rumah yang dapat dijangkau oleh seluruh anggota keluarga. Selain mencuci tangan, saat tiba dirumah setelah berpergian sebaiknya segera untuk membersihkan diri (mandi) dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga dirumah. Keluarga berperan untuk saling mengingatkan kebersihan dari setiap anggota keluarga jika telah berpergian.

Penerapan Protokol Kesehatan Menggunakan Kendaraan Umum Ke Pasar / Keluar Rumah dengan Duduk Berdempet-dempetan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7.** Hasil Penilaian Penerapan Protokol Kesehatan Menggunakan Kendaraan Umum Ke Pasar / Keluar Rumah dengan Duduk Berdempet-dempetan

Lokasi	Rerata Umur	Dominan Asal	Rerata Skor	%	Kategori
The Forest Island	33,84	Purwokerto	3,72	93,00	Baik
Lokawisata Baturraden	35,36	Purwokerto	3,66	91,50	Baik
Hutan Pinus Limpakuwus	35,76	Cilacap	3,68	92,00	Baik
Rata-Rata	34,99	Purwokerto	3,69	92,20	Baik

Hasil penilaian penerapan protokol kesehatan pada point menggunakan kendaraan umum ke pasar atau keluar rumah dengan duduk berdempet-dempetan dari ketiga tempat obyek wisata yang ada di wilayah Baturraden diperoleh rata-rata penilaian sebesar 92,20% hasil tersebut termasuk dalam kategori baik, karena mayoritas dari masyarakat yang sudah menggunakan kendaraan pribadi pada saat berpergian. Hal ini menjadi salah satu langkah atau kebiasaan untuk menghindari berdempet-dempetan dengan orang lain di kendaraan umum. Menjaga jarak minimal satu meter (pembatasan fisik) dengan orang lain dilakukan untuk menghindari terkena droplet dari orang-orang yang batuk atau bersin.

Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam rangka

pencegahan dan pengendalian COVID-19 salah satunya di moda transportasi, berkumpulnya dan pergerakan orang merupakan kondisi yang harus di perhatikan dalam penerapan protokol kesehatan di moda transportasi salah satunya adalah memastikan penerapan jaga jarak dengan cara pengaturan/pembatasan jumlah penumpang, pemberian tanda dilarang berkerumun dengan mengatur jarak antrian minimal 1 meter, mengatur jam operasional agar tidak terjadi penumpukan penumpang dan apabila penerapan jaga jarak tidak dapat diterapkan dapat dilakukan dengan rekayasa administrasi atau teknis lainnya seperti pemasangan pembatas/tabir kaca bagi pekerja di moda transportasi dan menggunakan tambahan pelindung wajah (*faceshield*)<sup>11</sup>.

**Tabel 8.** Hasil Penilaian Penerapan Protokol Kesehatan Menyentuh Mata, Hidung dan Mulut Tanpa Mencuci Tangan Sebelumnya

Lokasi	Rerata Umur	Dominan Asal	Rerata Skor	%	Kategori
The Forest Island	33,84	Purwokerto	3,48	87,00	Baik
Lokawisata Baturraden	35,36	Purwokerto	3,32	83,00	Baik
Hutan Pinus Limpakuwus	35,76	Cilacap	3,18	79,50	Baik
Rata-Rata	34,99	Purwokerto	3,33	83,20	Baik

Hasil penilaian penerapan protokol kesehatan pada point penilaian menyentuh mata, hidung, dan mulut tanpa mencuci tangan sebelumnya dari responden yang berada di tiga obyek wisata yang berada di wilayah Baturraden diperoleh hasil rata-rata penilaian sebesar 83,20%. Kebiasaan menyentuh mata, hidung dan mulut tanpa mencuci tangan sebelumnya sudah menjadi kebiasaan bagi sebagian orang, tanpa

sadari bahwa kebiasaan buruk itu dapat memperbesar risiko dan timbulnya infeksi penularan penyakit yang memungkinkan masuknya melalui selaput lendir. Oleh karena itu, hal yang paling penting adalah tidak menyentuh mata, hidung dan mulut ketika tangan keadaan kotor setelah kontak langsung dengan benda-benda yang memiliki potensi menularkan virus dan bibit penyakit.

**Tabel 9.** Hasil Penilaian Penerapan Protokol Kesehatan Bebas Menyentuh Langsung menggunakan Benda / Alat di Tempat Umum

Lokasi	Rerata Umur	Dominan Asal	Rerata Skor	%	Kategori
The Forest Island	33,84	Purwokerto	3,10	77,50	Baik
Lokawisata Baturraden	35,36	Purwokerto	3,08	77,00	Baik
Hutan Pinus Limpakuwus	35,76	Cilacap	3,00	75,00	Sedang
Rata-Rata	34,99	Purwokerto	3,06	76,50	Baik

Hasil penilaian penerapan protokol kesehatan pada point bebas menyentuh langsung menggunakan benda / alat di tempat umum diperoleh hasil rata-rata penilaian sebesar 76,50% hasil tersebut dikategorikan baik. Menjaga jarak dan menghindari kerumunan dapat dengan mudah dilakukan, namun menghindari untuk memegang benda atau alat di tempat umum sangat sulit untuk dihindari karena begitu banyak permukaan benda yang dapat disentuh oleh tangan baik dari meja, kursi, laptop, handphone, pegangan pintu dan lainnya karena virus dapat

bertahan beberapa jam di permukaan benda tersebut. Pada kondisi berada di tempat umum dan menggunakan fasilitas umum yang mengharuskan tangan menyentuh atau memegang permukaan benda yang dipegang oleh orang lain sebaiknya selalu membiasakan diri untuk membersihkan tangan baik dengan mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer setelah menggunakan benda atau menyentuh benda di tempat umum untuk menghindari adanya penyebaran kuman atau virus dari benda tersebut.

**Tabel 10.** Hasil Penilaian Penerapan Protokol Kesehatan Menggunakan Hand Sanitizer / Tissue Basah Setelah Memegang Benda-Benda di Sekitar

Lokasi	Rerata Umur	Dominan Asal	Rerata Skor	%	Kategori
The Forest Island	33,84	Purwokerto	3,06	76,50	Baik
Lokawisata Baturraden	35,36	Purwokerto	3,16	79,00	Baik
Hutan Pinus Limpakuwus	35,76	Cilacap	2,82	70,50	Sedang
Rata-Rata	34,99	Purwokerto	3,01	75,30	Baik

Hasil penilaian penerapan protokol kesehatan menggunakan hand sanitizer / tissue basah setelah memegang benda-benda disekitar tempat umum dari ketiga obyek wisata yang ada di wilayah Baturraden diperoleh hasil rata-rata sebesar 75,30% hasil tersebut dikategorikan baik. Penggunaan hand sanitizer atau tissue basah menjadi alternatif untuk membersihkan tangan setelah memegang benda-benda di sekitar tempat

umum. Semenjak adanya pandemi covid-19 muncul berbagai jenis hand sanitizer dan tissue basah yang mengandung bahan antiseptik yang dapat membunuh kuman, selain tidak ribet dan mudah hand sanitizer dan tissue basah menjadi alternative. Penggunaan hand sanitizer dan tissue dapat mengurangi dan membunuh kuman di tangan setelah kontak langsung dengan orang lain atau benda-benda di tempat umum.

**Tabel 11.** Hasil Penilaian Penerapan Protokol Kesehatan Berjabat Tangan Kepada Teman Yang di Kenal

Lokasi	Rerata Umur	Dominan Asal	Rerata Skor	%	Katagori
The Forest Island	33,84	Purwokerto	2,42	60,50	Sedang
Lokawisata Baturraden	35,36	Purwokerto	2,56	64,00	Sedang
Hutan Pinus Limpakuwus	35,76	Cilacap	2,36	59,00	Kurang
Rata-Rata	34,99	Purwokerto	2,45	61,20	Sedang

Hasil penilaian penerapan protokol kesehatan berjabat tangan kepada teman yang dikenal dari responden yang berada di tiga obyek wisata di wilayah Baturraden diperoleh hasil rata-rata penilaian sebesar 61,20% hasil tersebut dikategorikan sedang.

Pada masa new normal kondisi keberlangsungan hidup masih belum bisa bebas secara maksimal seperti sebelum adanya pandemi covid-19, di era new normal ini masih ada beberapa hal atau kebiasaan yang masih perlu dihindari atau dikurangi untuk memutus penyebaran virus atau penyakit salah satu caranya adalah dengan tidak berjabat dengan orang yang dikenal.

Tangan menjadi salah satu media penularan bibit penyakit antara orang yang satu dengan orang yang lainnya, kebiasaan tangan yang tanpa disadari adalah sering menyentuh benda-benda yang dapat menimbulkan terjadinya kontaminasi bakteri dan menyentuh atau berkontak langsung dengan orang yang sedang sakit, kemudian tanpa sadar melakukan jabat tangan dengan orang lain, hal ini menjadi salah satu cara penyebaran bibit penyakit dan virus. Langkah yang baik untuk meminimalisir terjadinya kontak langsung adalah dengan cara memperhatikan kebersihan tangan dengan cara mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer sebelum atau sesudah melakukan jabat tangan.

**Tabel 12.** Hasil Penilaian Penerapan Protokol Kesehatan Menutup Mulut Kalau Bersin / Batuk

Lokasi	Rerata Umur	Dominan Asal	Rerata Skor	%	Katagori
The Forest Island	33,84	Purwokerto	3,88	97,00	Baik
Lokawisata Baturraden	35,36	Purwokerto	3,72	93,00	Baik
Hutan Pinus Limpakuwus	35,76	Cilacap	3,64	91,00	Baik
Rata-Rata	34,99	Purwokerto	3,75	93,70	Baik

Hasil penilaian penerapan protokol kesehatan pada point menutup mulut saat bersin dan batuk dari responden yang berada di wilayah obyek wisata di Baturraden menunjukkan hasil bahwa 93,70% responden sudah menerapkan etika menutup mulut ketika bersin dan batuk. Salah satu cara untuk mengurangi penyebaran virus dan bibit penyakit juga dilakukan dengan cara menutup mulut pada saat bersin atau batuk, karena pada saat melakukan bersin atau batuk dapat menyebabkan penyebaran suatu penyakit melalui udara bebas (droplets) dan membuat ketidaknyamanan bagi orang di sekitarnya. Droplets yang berasal dari bersin atau batuk dapat mengandung kuman atau virus penyebab penyakit yang berpotensi menular kepada orang lain. Etika bersin atau batuk yang benar sudah mulai dipahami oleh masyarakat salah satunya dengan menutup mulut saat bersin atau batuk dengan menggunakan tisu atau lengan baju dalam. Hal ini agar cairan droplets yang berasal dari bersin atau batuk tidak menyebar ke udara bebas dan menularkan kepada orang lain, selain

itu, setelah bersin atau batuk sebaiknya langsung mencuci tangan atau membersihkan tangan dengan menggunakan hand sanitizer.

Mengenai respiratory hygiene pada masyarakat yang diobservasi mengenai etika batuk, menunjukkan hanya 4,7% yang menerapkan etika batuk yang benar, sebanyak 64,4% menutup hidung dan mulut tidak memakai tangan dan 27,3% mulut dan hidung tidak ditutup saat bersin dan batuk.

Hasil penelitian<sup>12</sup> terdapat peningkatan pengetahuan sasaran penyuluhan tentang etika bersin atau batuk pada masa pandemic covid-19. Sebelum diberikan penyuluhan hanya 30% sasaran yang mampu menjawab pertanyaan tentang etika batuk dan bersin dan belum tahu bagaimana cara menerapkan etika batuk dan bersin yang benar, setelah diberikan penyuluhan hampir 90% sasaran mengetahui tentang etika batuk dan bersin pada masa pandemic covid-19 serta mampu mempraktekan etika batuk dan bersin di depan sasaran penyuluh lainnya.



**Tabel 13.** Hasil Penilaian Penerapan Protokol Kesehatan Menutup Mulut Kalau Bersin / Batuk

Lokasi	Rerata Umur	Dominan Asal	Rerata Skor	%	Katagori
The Forest Island	33,84	Purwokerto	3,18	79,42	Baik
Lokawisata Baturraden	35,36	Purwokerto	3,21	80,17	Baik
Hutan Pinus Limpakuwus	35,76	Cilacap	2,95	73,79	Sedang
Rata-Rata	34,99	Purwokerto	3,11	77,79	Baik

Hasil rekapitulasi perilaku penerapan protokol kesehatan yang dilakukan di tiga tempat obyek wisata yang berada di wilayah Baturraden diperoleh hasil rata-rata skor perilaku protokol kesehatan di obyek wisata The Forest Island Purwokerto sebesar 79,42% hasil tersebut dikategorikan baik, hasil rata-rata skor perilaku protokol kesehatan di obyek wisata Lokawisata Baturraden sebesar 80,17% hasil tersebut dikategorikan baik dan hasil rata-rata skor perilaku protokol kesehatan di obyek wisata Hutan Pinus Limpakuwus sebesar 73,9% hasil tersebut dikategorikan sedang. Rata-rata hasil rekapitulasi perilaku protokol kesehatan di tiga obyek wisata yang berada di wilayah Baturraden sebesar 77,79% dikategorikan baik. Hasil penelitian<sup>13</sup> yang sejenis yang dilakukan di obyek wisata Guci Kabupaten Tegal Tahun 2021 diperoleh hasil pada penilaian penerapan fasilitas sanitasi dan protokol kesehatan pencegahan

COVID-19 di pemandian umum hasilnya tidak memenuhi syarat protokol kesehatan pencegahan COVID-19 (100%).

Adapun hasil pengisian angket yang telah dilakukan dari masing-masing obyek wisata Hasil pengisian angket penerapan protokol kesehatan di obyek wisata The Florest Island Purwokerto, diperoleh bahwa rata-rata umur responden berusia 30 tahun, dengan alamat domisil berada di wilayah Banyumas. Hasil penilaian angket dari 50 responden dengan nilai persentase tertinggi sebesar 100% dan nilai persentase terendah sebesar 43,75% dan rata-rata persentase dari 50 responden sebesar 79,41%. Hasil persentase pada masing-masing soal dari 12 soal yang dipilih, soal nomor 12 yang memperoleh persentase jawaban tertinggi sebesar 97%, soal nomor 11 memperoleh persentase jawaban terendah sebesar 60,5%, rata-rata persentase dari 12 pertanyaan sebesar 79,41%.

**Tabel 14.** Hasil Pengisian Angket di Obyek Wisata The Florest Island Purwokerto

No	Katagori	Jumlah	Persentasi
1	Baik (>75%)	33	66
2	Sedang (60% sd 75%)	15	30
3	Rendah (<60%)	2	4
	$\Sigma$	50	100

Hasil pengisian angket di obyek wisata The Florest Island Purwokerto dari 50 responden yang mengisi angket diperoleh hasil dari 33 responden mengisi angket dengan memperoleh kategori baik karena memiliki skor (>75%), 15

responden memperoleh kategori sedang karena memiliki skor (60% sd 75%) dan 2 responden memperoleh kategori rendah karena memiliki skor (<60%).

**Tabel 15.** Hasil Pengisian Angket di Obyek Wisata Lokawisata Baturraden

No	Katagori	Jumlah	Persentasi
1	Baik (>75%)	31	62
2	Sedang (60% sd 75%)	19	38
3	Rendah (<60%)	0	0
	$\Sigma$	50	100

Hasil pengisian angket penerapan protokol kesehatan di obyek wisata Lokawisata Baturraden, diperoleh hasil bahwa rata-rata umur responden berusia 35 tahun, dengan alamat domisili berada di wilayah MASBARLINGCAKEB. Hasil penilaian angket

dari 50 responden dengan nilai persentase tertinggi sebesar 97,91% dan nilai persentase terendah sebesar 62,5% dan rata-rata persentase sebesar 80,16%. Hasil persentase pada masing-masing soal dari 12 soal yang dipilih, soal nomor 12 memperoleh persentase jawaban tertinggi

sebesar 93%, soal nomor 11 memperoleh persentase jawaban terendah sebesar 64%, rata-rata jawaban sebesar 79,33%. Hasil pengisian angket di obyek wisata Lokawisata Baturraden dari 50 responden yang mengisi angket diperoleh

hasil dari 31 responden mengisi angket dengan memperoleh kategori baik karena memiliki skor (>75%), dan 19 responden memperoleh kategori sedang karena memiliki skor (60% sd 75%).

**Tabel 16.** Hasil Pengisian Angket di Obyek Wisata Hutan Pinus Limpakuwus

No	Katagori	Jumlah	Persentasi
1	Baik (>75%)	15	30
2	Sedang (60% sd 75%)	35	70
3	Rendah (<60%)	0	0
$\Sigma$		50	100

Hasil pengisian angket penerapan protokol kesehatan di obyek wisata lokawisata Baturraden, diperoleh hasil bahwa rata-rata umur responden berusia 35 tahun, dengan alamat domisili berada di wilayah MASBARLINGCAKEB. Hasil penilaian angket dari 50 responden dengan nilai persentase tertinggi sebesar 93,75% dan nilai persentase terendah sebesar 60,41% dan rata-rata persentase sebesar 73,79%. Hasil persentase pada masing-masing soal dari 12 soal yang dipilih, soal nomor 7 memperoleh persentase jawaban

tertinggi sebesar 92%, soal nomor 11 memperoleh persentase jawaban terendah sebesar 59%, rata-rata jawaban sebesar 73,79%. Hasil pengisian angket di obyek wisata Hutan Pinus Limpakuwus dari 50 responden yang mengisi angket diperoleh hasil dari 15 responden mengisi angket dengan memperoleh kategori baik karena memiliki skor (>75%) dan 35 responden memperoleh kategori sedang karena memiliki skor (60% sd 75%).

**Tabel 17.** Hasil Rekapitulasi Pengisian Angket di Seluruh Obyek Wisata

No	Katagori	Jumlah	Persentasi
1	Baik (>75%)	15	30
2	Sedang (60% sd 75%)	35	70
3	Rendah (<60%)	0	0
$\Sigma$		50	100

Hasil rekapitulasi pengisian angket dari ketiga obyek wisata yang ada di wilayah Baturraden dari 150 responden terdapat 79 responden yang memiliki skor pengisian angket dalam kategori baik dengan hasil rekapitulasi

(>75%), 69 responden yang memiliki skor pengisian angket dalam kategori sedang dengan hasil rekapitulasi (60% sd 75%) dan 2 responden yang memiliki skor pengisian angket dalam kategori rendah dengan hasil rekapitulasi (<60%).

#### 4. Simpulan dan Saran

Pengunjung pada The Florest Island Purwokerto umur rata-rata 33,84 tahun, dominan asal Purwokerto, skor nilai prokes 3,18, konversi 79,42% dalam katagori baik. Pengunjung pada Lokawisata Baturraden umur rata-rata 35,36 tahun, dominan asal Purwokerto, skor nilai prokes 3,21, konversi 80,17% dalam katagori baik. Pengunjung pada Hutan Pinus Limpakuwus umur rata-rata 35,76 tahun, dominan asal Cilacap, skor nilai prokes 2,95, konversi 73,79% dalam katagori sedang. Secara umum pengunjung obyek wisata Kawasan Baturraden umur rata-rata 34,99 tahun, dominan asal Purwokerto, skor nilai prokes 3,11, konversi 77,79% dalam katagori baik.

Para pengunjung obyek wisata dik awasan Baturraden diharapkan tetap menerapkan protokol kesehatan di era new normal, agar tidak terjadi penularan penyakit covid-19, sampai ada pengumuman dari pemerintah bahwa pandemic covid-19 telah selesai. Pihak pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Dinas Kesehatan diharapkan selalu memantau, memberikan pembinaan secara kontinyu kepada semua pengelola wisata untuk selalu memperhatikan aspek kesehatan dalam wilayah obyek wisata yang menjadi miliknya.

## 5. Daftar Pustaka

1. Ihsanuddin. Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia. . Diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981/fakta-lengkapkasus-pertama-virus-corona-di-indonesia?Page=all>; 2020.
2. Banyumas BPSK. Publikasi Kecamatan Baturraden Dalam Angka 2021. Purwokerto; 2021.
3. Rofiatusy Syfa; Arum Siwiendrayanti. Penerapan Fasilitas Snitasi dan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 di Pemandian Umum. Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang; 2022.
4. Rofiatusy Syfa; Arum Siwiendrayanti. Penerapan Fasilitas Snitasi dan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 di Pemandian Umum. Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang; 2022.
5. Putri Endah Suwarni; Susanti Sundari. Edukasi dan Penerapan Protokol Kesehatan di Industri Pariwisata Bukit Sakura Lampung Di Masa New Normal. Universitas Tulang Bawang Lampung; 2022.
6. Putri Endah Suwarni; Susanti Sundari. Edukasi dan Penerapan Protokol Kesehatan di Industri Pariwisata Bukit Sakura Lampung Di Masa New Normal. Universitas Tulang Bawang Lampung; 2022.
7. Arif Sosianto; Mursid Zuhri. Penerapan Prokes COVID-19 Pada Ruang Publik Di Jawa Tengah. Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Universitas Diponegoro; 2022.
8. Nadira Zelila; Delmira Syafrini. Penerapan Fungsi Proteksi Protokol Kesehatan Terhadap Anak-Anak di Obyek Wisata Jam Gadang Pada Masa Pandemi Covid-19. Universitas Negeri Padang; 2022.
9. Rahma Triyana; Melya Susanti. Edukasi Cuci Tangan dan Etika Batuk Pada Murid SDIT Permataku Dadok Tunggul Hitam Padang. Universitas Baiturrahmah Padang; 2022.
10. Irma Darmawati. Peran Keluarga Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Selama Pandemi Covid-19. Bandung; 2021.
11. Kementerian Kesehatan RI. 6. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor. HK.01.07/MENKES.328/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Kemenkes RI Jakarta; 2020.
12. Alhidayati; Dedi Widodo; Asrom Mariana. Penyuluhan Etika Batuk dan Bersin di Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak-anak Panti Asuhan Al -Akbar Kota Pekanbaru. Universitas Hang Tuang Pekanbaru; 2022.
13. Rahma Triyana; Melya Susanti. Edukasi Cuci Tangan dan Etika Batuk Pada Murid SDIT Permataku Dadok Tunggul Hitam Padang. Universitas Baiturrahmah Padang; 2022.